

PENGARUH KETEBALAN KAIN *DUCHESS* TERHADAP HASIL JADI *GORE-COWL SKIRT* METODE HELEN JOSEPH-ARMSTRONG

Lusyana Rachmawati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Fansy_licious@yahoo.com

Irma Russanti

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Irma_rosie@yahoo.com

Abstrak

Gore-cowl skirt merupakan salah satu rok modifikasi antara rok pias yang terdapat sisipan seperti godet sehingga membentuk helaian-helaian tegak. Desain *Gore-cowl skirt* yang unik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *gore-cowl skirt* ini lebih lanjut. Kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain *duchesse* karena kain ini cocok digunakan untuk desain rok *gore-cowl skirt*. Kain *duchesse* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan ketebalan 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44 mm. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh ketebalan kain dan hasil jadi *gore-cowl skirt* yang terbaik diantara ke tiga kain *duchesse*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel bebas dari eksperimen ini adalah kain *duchesse* dengan tebal (0.27 mm), (0.34 mm) dan (0.44 mm). Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan memberi tanda *check* (✓) dan dilakukan pada 6 dosen tata busana dan 24 mahasiswa tata busana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians tunggal dengan bantuan program komputer SPSS 18.

Berdasarkan analisis data penelitian hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan tiga jenis kain *duchesse* 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44 mm ditinjau dari keseluruhan aspek menunjukkan bahwa hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* 0.27 mm dengan mean sebesar 2.53 termasuk kategori baik. Sedangkan hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* 0.34 mm nilai mean sebesar 3.32 termasuk kategori sangat baik. Kain *duchesse* 0.44 mm dengan mean sebesar 2.72 termasuk kategori baik. Ada pengaruh ketebalan kain *duchesse* terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* ditinjau dari lima aspek yaitu (1) ketepatan potongan garis pinggang (2) kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain (3) posisi *gore-cowl skirt* (4) ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* (5) ketepatan lingkar bawah rok. Hasil jadi *gore-cowl skirt* terbaik ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm.

Kata Kunci: *Gore-cowl skirt*, Ketebalan kain *duchesse* dan hasil jadi *gore-cowl skirt*.

Abstract

Gore-cowl or skirt is a skirt modifications between skirt pias contained such godet inserts forming helaian-helaian upright. *Gore-cowl* or skirt has a unique design, fashionable, and volume is the latest fashion. Because of the unique design so that researchers are interested in researching *gore-cowl skirt* this further. The fabric used in this research was the *duchesse* because this fabric is suitable for design skirt *gore-cowl* or skirt. *Duchesse* fabric used in this research is with thickness 0.27 mm, 0.34 mm and 0.44 mm. this research aims to know the results so *gore-cowl skirt* using the *duchesse* with thickness 0.27 mm, 0.34 mm and 0.44 mm and jadigore-the best skirt cowl third among the *duchesse*.

This type of research is a research experiment. The free variables of these experiments was the *duchesse* dengantebal (0.27 mm), (0.34 mm) and (0.44 mm). Method of collecting data using the observation sheet by check (& amp; # 8730;) and performed on the fashion and hairdressing lecturer 6 24 students of fashion. Data analysis technique used is a single variance analysis with the help of a computer program SPSS 18.

Based on the research results of the data analysis so *gore-cowl skirt* menggunakan three types of fabric *duchesse* 0.27 mm, 0.34 mm and 0.44 mm of overall results demonstrate that aspect so *gore-cowl* using cloth or skirt *duchesse* 0.27 mm with a mean of 2.53 categories include both. While the results so *gore-cowl* using cloth or skirt *duchesse* 0.34 mm mean value of 3.32 includes categories very well. The *duchesse* 0.44 mm with a mean of 2.72 categories include both. There is the influence of the thickness of the fabric of the *duchesse* of results so *gore-cowl skirt* reviewed from five aspects, namely (1) the appropriateness of the waistline piece (2) suitability of results so *gore-cowl* design with the skirt (3) position of the cowl-gore skirt (4) the appropriateness of the space motion of *gore-cowl* or skirt (5) precision of the circumference of the bottom of the skirt. The results so *gore-best skirt* fabric thickness of cowl *duchesse* 0.34 mm.

Keywords: *Gore-cowl* or skirt, the thickness of the fabric of the *duchesse* and results so the cowl-gore skirt

PENDAHULUAN

Perkembangan mode busana dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan munculnya *trend* mode atau model-model terbaru. Kebanyakan wanita ingin memiliki busana yang selalu terlihat cantik dan menarik untuk menutupi kekurangan pada tubuh. Salah satu busana tersebut adalah rok, yang dapat memberikan sifat feminin dan luwes.

Rok merupakan pakaian wanita yang dipakai mulai dari pinggang sampai ke bawah (Wancik 1996:72). Variasi rok dengan desain yang bermacam-macam dapat memperindah rangkaian suatu desain busana dan dapat menambah nilai jual yang tinggi serta dapat memperindah penampilan seseorang yang mengenakannya. Ada bermacam-macam bentuk rok, yang dibedakan dari desain dan siluet. Salah satunya adalah *gore-cowl skirt*.

Gore-cowl skirt merupakan salah satu rok modifikasi dari rok pias dimana terdapat sisipan seperti godet berupa helaian-helaian tegak yang berbentuk oval. Dilihat dari desain, *gore-cowl skirt* cocok digunakan oleh orang yang bertubuh kurus dan tinggi (www.artikel_fashion2013.com). Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bahan yang cocok digunakan untuk pembuatan *gore-cowl skirt*.

Gore-cowl skirt memiliki 2 desain yang berbeda pada bentuk cowlnya, yang pertama yaitu pada bagian cowl terbuka dan yang ke dua pada bagian cowl tertutup. Ciri-ciri yang terlihat dari bentuk dan desain *gore-cowl skirt*, yaitu bervolume, memiliki helaian-helaian tegak, berkantung menyerupai amplop, rok ini memiliki siluet menyerupai bunga tulip. Proses pembuatan *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Amstrong menggunakan dua cara pola konstruksi. Tahap yang pertama menggunakan pola *gore skirt* dan tahap kedua menggunakan pola *gore-cowl skirt*. Pola *gore-cowl skirt* memiliki pengembangan cowl 12".

Pra eksperimen pertama yang dilakukan adalah menggunakan bahan tekstil yang memiliki sifat kaku untuk mempertegak tinggi *cowl* dan memiliki ketebalan yang tebal untuk membentuk *cowl* (amstrong, 1995:271). Peneliti telah melakukan pra eksperimen menggunakan bahan tekstil yaitu menggunakan kain *taffeta*, kain *shantung* dan kain *duchesse*. Hasil dari pra eksperimen untuk kain *taffeta* adalah bahan kaku akan tetapi ketebalannya ringan dan terlalu tipis sehingga *cowl* pada rok tidak dapat berdiri tegak, untuk kain *shantung* bahan kaku dan memiliki ketebalan yang sedang sehingga hasil *cowl* dapat terbentuk akan tetapi tidak dapat berdiri tegak sedangkan kain *duchesse* memiliki ketebalan yang tebal dan bahannya kaku sedikit melangsai sehingga *cowl* pada rok terbentuk bagus akan tetapi masih belum dapat berdiri tegak. Dari hasil pra eksperimen pertama, bahan tekstil yang cocok digunakan untuk membuat *gore-cowl skirt* adalah kain yang memiliki sifat kaku dan dengan ketebalan yang tebal, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kain *duchesse*.

Pra eksperimen kedua dengan menggunakan bahan penegak *horsehair braid*. *Horsehair braid* adalah bahan penunjang atau penegak yang terbuat dari nilon atau poliester bersifat lentur. Pada proses pembuatan *gore-cowl skirt* bahan penegak *horsehair braid* dilekatkan pada furing yang berfungsi untuk menegakkan tinggi *cowl*. *Horsehair braid* yang digunakan dalam pra eksperimen ke dua dengan 3 macam ukuran yaitu 3cm, 5cm, dan 10cm, hasil pra eksperimen yang terbaik penerapan *horsehair braid* adalah dengan lebar 10cm, maka peneliti menggunakan *horsehair braid* dengan lebar 10cm.

Hasil yang diperoleh dalam pra eksperimen ke dua yaitu kurang sesuai dengan kriteria hasil jadi *gore-cowl skirt*, maka peneliti menggunakan bahan *duchesse* dengan ketebalan yang tebal, sedang dan tipis. Peneliti telah melakukan uji serat (3 macam kain *duchesse*) di laboratorium pengujian balai besar tekstil Bandung untuk mengukur serat sesuai SNI (Standarisasi Nasional Indonesia) dengan alat pengukur, bahan yang digunakan adalah bahan *duchesse* dengan ketebalan tipis, sedang dan tebal. Peneliti ingin membandingkan penggunaan 3 macam kain *duchesse* sebagai penelitian, apakah terdapat pengaruh terhadap hasil jadinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm?, 2) Adakah pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm? 3) Manakah hasil jadi *gore-cowl skirt* yang paling baik diantara ke tiga kain *duchesse* dengan jenis ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm?

Tujuan Penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm. 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm. 3) Untuk mengetahui hasil jadi *gore-cowl skirt* yang paling baik diantara ke tiga kain *duchesse* dengan jenis ketebalan 0.27 mm, 0.34mm, 0.44mm.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang dipergunakan sebagai penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya. Metode pengumpulan data harus ditentukan dengan tepat agar hasil penelitian dapat dirumuskan menjadi kesimpulan yang obyektif.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *experiment* yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006:3). Perbandingan dua atau tiga kejadian yang berbeda atau membandingkan dua atau lebih variable yang berbeda dengan melihat penyebab-penyebabnya. Dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil jadi

gore-cowl skirt menggunakan kain *duchesse* dengan tiga jenis ketebalan kain, kemudian dari tiga jenis ketebalan kain tersebut dicari hasil yang terbaik sesuai dengan desain *gore-cowl skirt* dan kriterianya.

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Karena penelitian ini adalah *experiment* maka desain penelitian yang digunakan merupakan suatu rancangan percobaan pada kain *duchesse* dengan menggunakan tiga jenis ketebalan kain 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44 mm.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra eksperimen dan eksperimen. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap eksperimen diantaranya ; (1) Menentukan desain. (2) Menentukan bahan yang digunakan (3) Proses pembuatan. (4) Membuat instrument penelitian. (5) Validasi instrumen. (6) Pengumpulan data (7) Analisis data. (8) Simpulan dan saran.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode observasi terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* pada kain *duchesse* dengan ketebalan kain 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44 mm.

Observasi dilakukan pada obyek penelitian yaitu mengetahui hasil jadi *gore-cowl skirt* pada kain *duchesse* dengan ketebalan kain 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44 mm yang ditinjau dari 5 aspek. Observer menilai hasil jadi *gore-cowl skirt* yang dipasangkan pada alat peraga/*dressfoam* dengan membubuhkan tanda check (✓) pada pernyataan yang sesuai. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 6 orang dosen tata busana dan 24 orang mahasiswa.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah jatuhnya *gore-cowl skirt* pada model, adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1. Ketepatan potongan garis pias. 2. Hasil Jadi *Gore-Cowl Skirt*. 3. Posisi *Gore-Cowl Skirt*. 4. Ruang Gerak *Gore-Cowl Skirt*. 5. Lingkar Bawah Rok. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Anava tunggal/anava 1 jalur, karena di dalam penelitian ini terdapat lebih dari 3 jenis variabel bebas. Menurut Prof. Furqon (2011: 200) Anava digunakan untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata populasi atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada aspek ketepatan potongan garis pias



Gambar 1. Diagram potongan garis pias

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan potongan garis pias diperoleh nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm sebesar 2.67 termasuk kategori baik, nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm sebesar 3.34 termasuk kategori sangat baik, dan nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.27 mm sebesar 2.66 termasuk kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan potongan garis pias terdapat pada kain *duchesse* 0,34 mm dan yang terendah pada kain *duchesse* 0.27 mm.

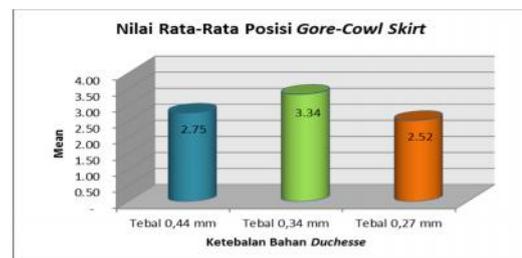
Aspek Kesesuaian Hasil Jadi *Gore-Cowl Skirt* Dengan Desain



Gambar 2. Diagram kesesuaian hasil jadi

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan hasil jadi *gore-cowl skirt* sesuai dengan desain diperoleh nilai mean pada kain *duchesse* 0.44 mm sebesar 2.88 termasuk kategori baik, nilai mean pada kain *duchesse* 0.34 mm sebesar 3.39 termasuk kategori sangat baik, dan nilai mean pada kain *duchesse* 0.27 mm sebesar 2.55 termasuk kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* terdapat pada kain *duchesse* 0.34 mm dan yang terendah pada kain *duchesse* 0.27 mm.

Aspek Ketepatan Posisi *Gore-Cowl Skirt*



Gambar 3. Diagram posisi *Gore-Cowl Skirt*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt* diperoleh nilai mean pada kain *duchesse* 0.44 mm sebesar 2.75 termasuk kategori baik, nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0,34 mm sebesar 3.34 termasuk kategori sangat baik, dan nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.27 mm sebesar 2.52 termasuk kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek posisi *gore-cowl skirt* terdapat pada ketebalan kain 0.34 mm dan yang terendah pada ketebalan kain 0.27 mm.

Aspek Ketepatan Ruang Gerak Gore-Cowl skirt



Gambar 4. Diagram ruang gerak Gore-Cowl skirt

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* diperoleh nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm sebesar 2.66 termasuk kategori baik, nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 sebesar 3.27 termasuk kategori sangat baik, dan nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.27 sebesar 2.52 termasuk kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* terdapat pada ketebalan kain *duchesse* 0,34 dan yang terendah pada ketebalan kain *duchesse* 0,27.

Aspek Ketepatan Lingkar Bawah Rok



Gambar 5. Diagram aspek ketepatan lingkar bawah rok

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan lingkar bawah rok diperoleh nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm sebesar 2.64 termasuk kategori baik, nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm sebesar 3.25 termasuk kategori sangat baik, dan nilai mean pada ketebalan kain *duchesse* 0.27 mm sebesar 2.40 termasuk kategori baik. Jadi nilai mean tertinggi untuk aspek ketepatan lingkar bawah rok terdapat pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm dan yang terendah pada ketebalan kain 0.27 mm.

Tabel 1. Aspek potongan garis pias

ANOVA					
Potongan Garis Pias					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.839	2	4.469	81.230	.000
Within Groups	4.282	87	.049		
Total	13.201	89			

Pada aspek ketepatan potongan garis pias diperoleh nilai $F_{hitung} = 91,230$ signifikan pada $P 0,000$

$< 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* pada aspek ketepatan potongan garis pias menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.44 mm, 0.34 mm dan 0,27 mm maka H_a diterima.

Tabel 2. Aspek ketepatan hasil jadi

ANOVA					
Ketepatan Hasil Jadi Gore-Cowl Skirt Sesuai Dengan Desain					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.573	2	5.287	81.446	.000
Within Groups	5.647	87	.065		
Total	16.221	89			

Pada aspek ketepatan kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain diperoleh nilai $F_{hitung} = 81,446$ signifikan pada $P 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* pada aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain menggunakan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm maka H_a diterima.

Tabel 3. Posisi *gore-cowl skirt*

ANOVA					
Posisi Gore-Cowl Skirt					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.635	2	5.318	90.266	.000
Within Groups	5.125	87	.059		
Total	15.761	89			

Pada aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt* diperoleh nilai $F_{hitung} = 90,266$ signifikan pada $P 0,000 > 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* pada aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm maka H_a diterima.

Tabel 4. Ruang gerak

ANOVA					
Ruang Gerak Gore-Cowl Skirt					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.574	2	4.787	116.641	.000
Within Groups	3.570	87	.041		
Total	13.144	89			

Pada aspek ketepatan ruang gerak *Gore-Cowl Skirt* diperoleh nilai $F_{hitung} = 116,641$ signifikan pada $P 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh pada aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm maka H_a diterima

Tabel 5. Lingkar bawah rok

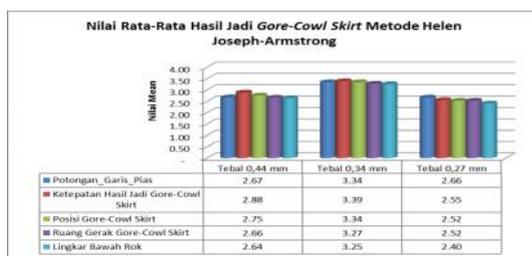
ANOVA					
Lingkar Bawah Rok					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.628	2	5.814	107.794	.000
Within Groups	4.692	87	.054		
Total	16.320	89			

Pada aspek ketepatan lingkaran bawah rok diperoleh nilai $F_{hitung} = 107,794$ signifikan pada $P < 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh pada aspek ketepatan lingkaran bawah rok terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm maka H_a diterima.

Tabel 6. Ringkasan hipotesis hasil jadi *gore-cowl skirt*

No.	Aspek-Aspek Pada Hasil Jadi <i>Gore-Cowl Skirt</i>	Ada Pengaruh	Tidak Ada Pengaruh
1.	Ketepatan potongan garis pias	√	
2.	Kesesuaian hasil jadi <i>gore-cowl skirt</i> dengan desain	√	
3.	Ketepatan posisi <i>gore-cowl skirt</i>	√	
4.	Ketepatan ruang gerak <i>gore-cowl skirt</i>	√	
5.	Ketepatan lingkaran bawah rok	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hipotesis mengenai adakah pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm dilihat dari keseluruhan aspek. Pertama pada aspek ketepatan potongan garis pias terdapat adanya perbedaan, kedua pada aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain terdapat adanya pengaruh, ketiga pada aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt* terdapat adanya pengaruh, keempat pada aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* terdapat adanya pengaruh dan yang kelima pada aspek ketepatan lingkaran bawah rok terdapat adanya pengaruh. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm.



Gambar 6. Mean hasil jadi *gore-cowl skirt*

Dari diagram diatas diperoleh bahwa nilai untuk hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm pada aspek ketepatan potongan garis pias nilai tertinggi adalah ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm dengan mean sebesar 3.34. Pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm mendapatkan nilai mean sebesar 2,67. Sedangkan nilai terendah adalah ketebalan kain *duchesse* 0.27 mm dengan mean sebesar 2,66.

Dari diagram diatas diperoleh bahwa nilai untuk hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm pada aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain nilai tertinggi adalah sebesar 3.39. Pada ketebalan kain *duchesse* 0,44 mendapatkan nilai mean sebesar 2.88.

Sedangkan nilai terendah adalah ketebalan kain *duchesse* 0.27 dengan mean sebesar 2.55.

Dari diagram diatas diperoleh bahwa nilai untuk hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm pada aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt* nilai tertinggi adalah ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm dengan mean sebesar 3.34. Pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mendapatkan nilai mean sebesar 2.88. Sedangkan nilai terendah adalah ketebalan kain *duchesse* 0.27 dengan mean sebesar 2.52.

Dari diagram diatas diperoleh bahwa nilai untuk hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm pada aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* nilai tertinggi adalah ketebalan kain *duchesse* 0.34 dengan mean sebesar 3,27. Pada ketebalan kain *duchesse* 0,44 mendapatkan nilai mean sebesar 2.66. Sedangkan nilai terendah adalah ketebalan kain *duchesse* 0.27 dengan mean sebesar 2.52.

Dari diagram diatas diperoleh bahwa nilai untuk hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm, 0.34 mm dan 0.27 mm pada aspek ketepatan lingkaran bawah rok nilai tertinggi adalah ketebalan kain *duchesse* 0.34 dengan mean sebesar 3.25. Pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mendapatkan nilai mean sebesar 2.64. Sedangkan nilai terendah adalah kain *duchesse* 0.27 mm dengan mean sebesar 2.40.

Tabel 7. Ringkasan hasil jadi *gore-cowl skirt* ditinjau dari keseluruhan aspek

No.	Ketebalan Kain <i>Duchesse</i>	Kesesuaian potongan garis pias	Kesesuaian hasil jadi <i>gore-cowl skirt</i> dengan desain	Ketepatan posisi <i>gore-cowl skirt</i>	Ketepatan ruang gerak <i>gore-cowl skirt</i>	Ketepatan lingkaran bawah rok	Rata-rata Nilai
1	0,44	2,67	2,88	2,75	2,66	2,64	2,72
2	0,34	3,34	3,39	3,34	3,27	3,25	3,33
3	0,27	2,66	2,55	2,52	2,52	2,40	2,53

Hasil analisis anava tunggal dengan menggunakan SPSS 18 tentang hasil jadi *gore-cowl skirt* ditinjau dari keseluruhan aspek menunjukkan nilai mean tertinggi adalah pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm yaitu memperoleh nilai mean sebesar 3.34 pada aspek ketepatan potongan garis pias. Nilai mean sebesar 3.39 pada aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain. Nilai mean sebesar 3.34 pada aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt*. Nilai mean sebesar 3.27 pada aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt*, dan nilai mean sebesar 3.25 pada aspek ketepatan lingkaran bawah rok. Hal tersebut disebabkan karena ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm memiliki komposisi tetal lungsi yang tinggi dan berbeda dengan kain *duchesse* 0.44 mm dan 0.27 mm.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil penyajian data tentang pengaruh ketebalan kain *duchesse* terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen joseph-Armstrong, dengan keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan ketebalan kain *duchesse* dengan ketebalan tipis, sedang dan tebal ditinjau dari aspek:

- a. Ketepatan potongan garis pias.

Hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong pada ketebalan kain *duchesse* 0.44mm memiliki mean sebesar 2.67 termasuk kategori baik. Pada ketebalan kain 0.34mm nilai mean 3.34 termasuk kategori sangat baik, dan pada ketebalan kain 0.27mm nilai mean 2.66 termasuk kategori baik. Nilai mean terbesar adalah pada ketebalan kain sedang 3.34 termasuk kategori sangat baik karena potongan garis pias mengikuti bentuk tubuh, jarak potongan garis pias sama besar, jarak potongan garis pias sama panjang, dan potongan garis pias terlihat rata. Hal ini sesuai dengan hasil uji konstruksi yaitu kain *duchesse* dengan ketebalan 0.34 mm konstruksi tetal lusinya lebih besar yaitu 218 dibandingkan dengan kain *duchesse* 0.44 mm tetal lusinya 198 dan *duchesse* 0.27mm tetal lusinya 171. Menurut Poespo (2005:28) anyaman satin dengan tetal lusi yang tinggi akan menghasilkan kain yang lebih halus, rata, mengkilat dan padat, sehingga ketika di jahit hasilnya akan lebih rapi.

- b. Kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain

Hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong pada kain *duchesse* dengan ketebalan 0.44 mm nilai mean 2.88 termasuk kategori baik. Kain *duchesse* 0.34 mm memperoleh nilai mean 3.39 termasuk kategori sangat baik sedangkan kain *duchesse* 0.27 mm memperoleh nilai mean 2.55 termasuk kategori baik. Nilai mean tertinggi yaitu kain *duchesse* 0.34 mm dengan nilai mean 3.39 termasuk kategori sangat baik karena potongan garis pias mengikuti bentuk tubuh, jarak potongan garis pias sama besar, jarak potongan garis pias sama panjang, dan potongan garis pias terlihat rata. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi *gore-cowl skirt* yang baik yang dinyatakan oleh Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI Jatim yaitu bentuk *cowl*, garis empire, garis pinggang sama dengan desain.

- c. Ketepatan posisi *gore-cowl skirt*.

Hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong pada kain *duchesse* 0.44 mm nilai mean 2.75 termasuk kategori baik. Kain *duchesse* 0.34 mm dengan nilai mean sebesar 3.34 termasuk kategori sangat baik sedangkan kain *duchesse* 0.27 mm memperoleh nilai mean sebesar 2,52 termasuk kategori baik. Kain yang mempunyai nilai mean tertinggi 3.34 adalah kain *duchesse* 0.34 mm. Hal ini karena bentuk *cowl* memiliki jarak, lubang dan panjang yang sama. Selain itu, jatuhnya *cowl* tegak lurus pada bagian bawah. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil jadi *gore-cowl skirt* yang dinyatakan oleh

Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI yang menyatakan bahwa posisi *gore-cowl skirt* memiliki *cowl* yang jaraknya sama, panjangnya sama, bentuknya sama dan letak yang sama pula ketika dilihat dari samping.

- d. Ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt*.

Hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong pada kain *duchesse* 0.44 mm nilai mean 2.66 termasuk kategori baik. Kain *duchesse* 0.34mm dengan nilai mean sebesar 3.27 termasuk kategori sangat baik sedangkan kain *duchesse* 0.27 mm memperoleh nilai mean sebesar 2.52 termasuk kategori baik. Nilai mean terbesar adalah kain *duchesse* 0.34 mm dengan nilai mean 3.27, termasuk kategori sangat baik, karena lingkaran bawah rok pas pada saat dipakai model, lingkaran pangul tepat dibagian panggul, *cowl* berbentuk oval jika dibuat berjalan dan garis pinggang yang dinaikkan pada saat dipakai tidak memiliki kelebihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI bahwa kriteria *gore-cowl skirt* yang baik adalah memiliki ruang gerak yang baik.

- e. Ketepatan lingkaran bawah rok

Hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong pada kain *duchesse* 0.44 mm memperoleh nilai mean sebesar 2.66 termasuk kategori baik. Kain *duchesse* 0.34 mm memiliki nilai mean sebesar 3.27 termasuk kategori sangat baik sedangkan kain *duchesse* 0.27 mm memiliki nilai mean sebesar 2.52 termasuk kategori baik. Kain *duchesse* 0.34 mm memiliki nilai mean lebih besar karena memenuhi kriteria hasil jadi *gore-cowl skirt* menurut Bapak Denny Djoewardi ketua APPMI yaitu lingkaran bawah rok rapi, tidak menggelembung, rata dan tidak terdapat kerutan.

2. Ada pengaruh hasil jadi *gore-cowl skirt* menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan tipis, sedang dan tebal. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil perhitungan anava tunggal, yang menunjukkan bahwa kelima aspek yang diteliti signifikan yaitu $P 0.000 < 0.05$ Ha diterima berarti ada pengaruh ketebalan kain terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* terhadap semua aspek yang diteliti, yaitu terdiri dari ketepatan potongan garis pias, kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain, ketepatan posisi *gore-cowl skirt*, ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* dan ketepatan lingkaran bawah rok. Hal ini sesuai dengan hasil uji Balai Besar Tekstil Bandung tentang ketebalan dan konstruksi kain *duchesse* yang melaporkan bahwa, ketebalan kain yang berbeda mempunyai konstruksi yang berbeda pada tetal lusi dan tetal pakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Poespo (2005:28) bahwa anyaman satin dengan tetal lusi yang tinggi akan menghasilkan kain yang lebih halus, rata, mengkilat dan padat, sehingga ketika di jahit hasilnya akan lebih rapi.

3. Hasil jadi *gore-cowl skirt* yang terbaik diantara ketiga jenis ketebalan kain *duchesse* tipis, sedang dan tebal adalah kain *duchesse* sedang dengan ketebalan 0.34mm. Hal ini karena *duchesse* dengan ketebalan 0.34 mm memiliki konstruksi total lusi lebih banyak dibandingkan dengan kain *duchesse* 0.27 mm dan kain *duchesse* 0.44 mm. Kain *duchesse* dengan ketebalan 0.34 mm memiliki total lusi sebesar 218 sehingga memiliki sifat kesesuaian, kestabilan dan kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan kain *duchesse* 0.27 mm dan kain *duchesse* 0.44 mm.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pengaruh ketebalan bahan *duchesse* terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* metode Helen Joseph-Armstrong dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil jadi *gore-cowl skirt* ditinjau dari aspek ketepatan potongan garis pias, aspek kesesuaian hasil jadi *gore-cowl skirt* dengan desain, aspek ketepatan posisi *gore-cowl skirt*, aspek ketepatan ruang gerak *gore-cowl skirt* dan aspek ketepatan lingkaran bawah rok. Pada kelima aspek yaitu pada ketebalan kain *duchesse* 0.44 mm nilai rata-rata mean sebesar 2.72 dalam kategori baik. Pada ketebalan kain *duchesse* 0.34 mm nilai rata-rata mean sebesar 3.32 termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada ketebalan kain *duchesse* 0.27 mm nilai mean sebesar 2.53 termasuk kategori baik.
2. Ada pengaruh dari kelima aspek signifikan yaitu pada aspek potongan garis pias, ketepatan potongan garis pias hasil jadi *gore-cowl skirt*, posisi *gore-cowl skirt*, ruang gerak *gore-cowl skirt*, dan lingkaran bawah rok terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt*. Jadi ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil jadi *gore-cowl skirt* dilihat dari kelima aspek tersebut.
3. Hasil Jadi *gore-cowl skirt* yang terbaik antara ketebalan bahan *duchesse* tebal, sedang dan tipis adalah bahan *duchesse* sedang. Karena memiliki konstruksi total lusi lebih besar yaitu 218, sehingga memiliki sifat ketepatan dan kesesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan bahan *duchesse* tebal dengan total lusi 198 dan bahan *duchesse* dengan total lusi 171.

Saran

1. Untuk mendapatkan hasil jadi *gore-cowl-skirt* yang paling baik maka sebaiknya menggunakan kain yang mengandung total lusi yang lebih banyak dari total pias. Karena kain dengan total lusi yang banyak mempunyai tekstur yang halus, rata dan padat sehingga dapat menghasilkan *gore-cowl-skirt* yang rapi dan baik.
2. Penelitian hasil jadi *gore-cowl-skirt* dengan menggunakan kain *duchesse* hasilnya sangat baik dan bisa dijadikan penelitian selanjutnya atau dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan bahan yang lain sehingga dapat menghasilkan rok yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Aldrich, Winifred and James Aldrich. 2004. *Fabric, form and flat pattern cutting Cetakan ke-3*. USA: Blackwell Publishing, Inc.
- Armstrong, Helen Joseph. 1995. *Pattern Making For Fashion Design*. Lose Angeles Trade-Technical College: The Fashion Center.
- Calasibetta, Charlotte and Tortora. 2003. *The Fairchild Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publications Inc.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Furqon. 2011. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Hardisurya, Irma. Dkk. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hudson, Thames. 2011. *The Fashion Designer's Textile Directory*. London: Quarto Publishing, Inc.
- Jarde, Judith. 1992. *Encyclopedia Of Textiles*. New York: Facts on File Inc.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Rok Bawah (Skirt)*. Yogyakarta. Kanisius.
- Pratiwi, Djati. 2004. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta. Kanisius.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarno. 2004. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wancik, Muhammad Hamzah. 1996. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Busana Wanita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- http://en.artikel_fashion2013.com/wiki/Charmeuse. Diakses 14/01/2013 pada jam 08.36 WIB. Surabaya.
- <http://newsantara.com/2009/03tekstil.html>. Diakses tanggal 14/01/2013 pada jam 09.01 WIB. Surabaya
- <http://wordpress.poliester.com> diakses tanggal 26/4/13 pada jam 21.34